

## PELATIHAN MANAJEMEN UMKM PADA PENENUN ENDEK DAN SONGKET DI DESA GELGEL KABUPATEN KLUNGKUNG

A.A.S.K. Dewi<sup>1</sup>, A.A.A. Sriati<sup>2</sup>, I.G.A.K.S Ardani<sup>3</sup>, G.M. Sudiartha<sup>4</sup>,  
I.W.M. Utama<sup>5</sup>, N.W. Mujiati<sup>6</sup>, dan A.A.N.A. Kumbara<sup>7</sup>

### ABSTRAK

Tujuan dari aktivitas ini adalah untuk memberikan pelatihan manajemen UMKM kepada penenun Endek dan Songket di Desa Gelgel Klungkung. Secara historis Desa Gelgel merupakan sentra industri yang memproduksi kain songket dan endek yang khas dan terkenal di Bali dan manca negara. Namun dalam aktivitas produksinya mereka masih mengalami kendala-kendala terutama dalam bidang modal, design, dan pemasaran. Sehubungan dengan upaya pengembangan potensi UMKM dan mengatasi masalah tersebut,, maka Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana melaksanakan pengabdian dalam bentuk “Pelatihan Manejemen Penenun Endek dan Songket“, yang dipusatkan di Ruang Pertemuan Desa Gelgel Klungkung. Pelatihan ini diikuti oleh 60 orang perwakilan dari penenun songket dan endek yang ada di wilayah Desa Gelgel. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik, lancar, dan mencapai target yang ditetapkan. Hal ini terindikasi dari tingginya respon dan partisipasi penenun terhadap pelatihan yang dilaksanakan, dan dinamisnya diskusi dalam pelatihan. Pada akhir diskusi, peserta berharap agar pelatihan serupa dapat diadakan lagi untuk membantu mereka membentuk Koperasi Tenun di Desa Gelgel pada program pengabdian yang akan datang.

**Kata kunci:** pelatihan manajemen, UMKM, penenun endek dan songket, desain produk.

### ABSTRACT

The purpose of this activity is to give UMKM management training to Endek and songket weaver in Gelgel Village, Klungkung. Historically, Gelgel Village is the center of industry that produces songket and endek fabric which is famous in Bali for its unique quality and widely spread across the nation. However in the production activity, they faced some difficulty particularly in capital, design and marketing. Therefore Udayana University Faculty of Economic and Business planned a service in the form of “Endek and Songket Weaver Management Training” which happened in the meeting room Gelgel Village, Klungkung. This management training is participated by 60 people representing songket and endek weavers located in Gelgel Village. According to monitoring and evaluation result of the activity, it could be concluded that this activity progress went well and achieved the target. It's indicated from the high responses and the weavers participation in the training, and how dynamic the discussion is. In the end of the discussion, participant hopes that similar training could be held to help them forming Weaver Koperasi in Gelgel Village in the future service program.

**Keywords:** management training, UMKM, endek and songket weaver, design product.

---

<sup>1</sup> Staf Pengajar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, [sagungkartika@yahoo.com](mailto:sagungkartika@yahoo.com)

<sup>2</sup> Staf Pengajar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

<sup>3</sup> Staf Pengajar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

<sup>4</sup> Staf Pengajar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

<sup>5</sup> Staf Pengajar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

<sup>6</sup> Staf Pengajar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

<sup>7</sup> Staf Pengajar Jurusan Antropologi Fakultas Sastra Universitas Udayana

## 1. PENDAHULUAN

Saat krisis melanda Indonesia, UMKM dianggap lebih tangguh dibandingkan usaha besar. Menurut Basri (2003), UMKM dapat bertahan karena terkait dengan empat karakteristik UMKM sebagai berikut. Pertama, sebagian besar UMKM menghasilkan barang-barang konsumsi (*consumer goods*) khususnya yang tidak tahan lama (*non-durable consumer goods*). Kelompok barang ini dicirikan, yakni bila terjadi peningkatan pendapatan masyarakat, maka permintaan terhadap barang ini tidak meningkat banyak, begitu juga sebaliknya jika pendapatan masyarakat merosot sebagai akibat dari krisis, maka permintaan pun tidak berkurang banyak. Kedua, mayoritas usaha kecil lebih mengandalkan pada pembiayaan non-banking dalam aspek pendanaan usaha. Saat perbankan terpuruk akibat krisis, usaha kecil ini tidak terpengaruh secara signifikan. Ketiga, umumnya usaha kecil melakukan spesialisasi yang ketat yaitu hanya memproduksi barang atau jasa tertentu saja (kebalikan dari konglomerasi). UMKM mengarah pada pasar persaingan sempurna, di mana kondisi keluar masuk pasar kerap terjadi. Spesialisasi dan struktur pasar tersebut membuat UMKM cenderung fleksibel dalam memilih dan berganti usaha. Keempat, terbentuknya usaha kecil informal baru akibat banyaknya pemutusan hubungan kerja di masa-masa krisis. Selain itu, daya tahan UMKM tercipta karena mereka tidak banyak memiliki ketergantungan pada faktor eksternal seperti utang dalam valuta asing dan bahan baku impor dalam melakukan kegiatan usahanya karena umumnya UMKM menggunakan bahan baku dari sumber alam lokal.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang tidak saja mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas, juga berperan sebagai penggerak ekonomi guna menunjang sektor riil, mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan dalam skala makro dan mewujudkan stabilitas nasional. Namun demikian, secara empiris keberadaan UMKM pada sektor-sektor tertentu masih belum dapat mewujudkan kemampuan dan perannya secara optimal karena UMKM masih banyak menghadapi permasalahan atau kendala yang menghambat pengembangannya. Menurut Hermanto Siregar (2009), permasalahan atau kendala yang sering dihadapi UMKM yaitu, (1) finansial/permodalan, (2) kelemahan dalam organisasi dan manajemen, (3) kelemahan dalam sumber daya manusia (SDM) dengan tingkat pendidikan dan ketrampilan yang rendah dan (4) kelemahan dalam akses pasar.

Memperhatikan peran UMKM yang relatif besar dan penting dalam ketahanan ekonomi masyarakat, di satu pihak dan dipihak lain masih ditemukannya berbagai kendala dalam pemberdayaan UMKM baik secara mikro daerah maupun makro nasional, maka perlu adanya upaya kebijakan strategis untuk mengatasi kendala tersebut dalam rangka memberdayakannya. Berbagai masalah sebagaimana tergambar di atas juga masih dialami oleh sebagian besar UMKM yang ada di kabupaten Klungkung, salah satu diantaranya adalah para pelaku tenun kain endek dan songket yang ada di wilayah desa Gelgel. Secara historis kualitas produksi kain endek dan songket desa Gelgel sangat terkenal di Bali dan menjadi sumber mata pencaharian utama ibu rumah tangga di wilayah ini. Namun demikian, keberadaannya kini secara faktual semakin terdesak karena menghadapi berbagai kendala sebagaimana diuraikan di atas.

Atas dasar realitas tersebut, maka upaya pemberdayaan dan kebijakan strategis dari pemerintah daerah, stakeholder, dan perguruan tinggi untuk mendorong peningkatan kapasitas, kemandirian, dan daya saing UMKM khususnya penenun endek dan songket di desa Gelgel kabupaten Klungkung penting dan perlu dilakukan. Salah satu upaya strategis yang perlu dilakukan agar pelaku usaha UMKM dapat mandiri dan memiliki daya saing global adalah memberikan pemahaman dan pelatihan mengenai manajemen usaha tersebut.

## 2. METODE PEMECAHAN MASALAH

Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah ini adalah melalui beberapa pendekatan yaitu:

1. Pendidikan dan pelatihan berupa ceramah, penyajian design gambar motif kain endek yang *up to date* untuk meningkatkan daya saing global.
2. Praktek dan diskusi mengenai pengembangan manajemen usaha industri skala kecil dan menengah untuk mewujudkan usaha yang mandiri. sasaran strategis kegiatan adalah pelaku ekonomi perdesaan (UMKM) khususnya yang bergerak pada usaha produksi kain endek dan songket, pemuka masyarakat Desa Gelgel Kabupaten Klungkung.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2015 dari jam 11 s/d jam 13 WITA, di Ruang Pertemuan Kantor Desa Gelgel, Kabupaten Klungkung. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah pelaku ekonomi perdesaan (UMKM) khususnya penenun dan pelaku usaha kain endek dan songket. Jumlah peserta yang di undang 100 orang, namun yang hadir sekitar 60 persen karena pada saat bersamaan banyak undangan terlibat dalam kegiatan upacara ngaben massal. Pelatihan manajemen ini diberikan oleh 2 orang nara sumber dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan dipandu oleh satu orang moderator. Tim yang terlibat dalam pengabdian ini, yaitu: Dra A.A Sagung Kartika Dewi, MM selaku ketua pelaksana, Anak Agung Ayu Sriati, SE, MM, I Gst Agung Ketut Sri Ardani, SE, MM, Gede Merta Sudiarta, SE, MM sebagai anggota, Drs I Wayan Mudiarta Utama, MM dan Ni Wayan Mujiati, SE, MSi sebagai nara sumber. Sebagai pemandu dalam pelatihan dan diskusi adalah Prof. Dr. A.A. Ngr Anom Kumbara, MS.

Materi pokok yang diberikan meliputi 1) penjelasan tentang pengertian manajemen, pentingnya penerapan manajemen modern dalam mengembangkan usaha yang mandiri, hambatan-hambatan yang umum dialami dalam berbisnis; 2) kiat-kiat strategis untuk memecahkan masalah yang dihadapi terutama dalam aspek permodalan, inovasi design produk, dan pemasaran. materi disampaikan melalui ceramah dan diskusi yang dibantu dengan alat peraga berupa *power point* tentang contoh jenis-jenis desain dan inovasi produksi kain endek yang berkembang di bali, seperti tampak pada gambar 1.



Gambar 1. Salah satu desain endek



**Gambar 2.** Pelatihan manajemen UMKM penunjang endek dan songket

## **4. SIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan manajemen terhadap pelaku usaha tenun Endek dan Songket di Desa Gelgel mendapat respon positif dari seluruh peserta. Hal ini terindikasi dari adanya dialog yang intensif dan antusiasnya peserta dalam berdiskusi dengan narasumber terutama pada upaya menanggulangi masalah pemasaran produk, peningkatan modal usaha, upaya inovasi design. Selain itu melalui wawancara dengan peserta berkenaan dengan kepuasan dan kebermanfaatannya pelatihan diperoleh hasil, bahwa mereka merasa puas dan memperoleh manfaat dari pengabdian ini.

### **4.2 Saran**

Akhir diskusi peserta meminta kepada tim pengabdian agar melanjutkan program pengabdian tahun berikutnya untuk membantu mereka membentuk koperasi tenun Desa Gelgel yang hingga kini belum mereka miliki sebagai wadah pengembangan usaha ekonomi.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Melalui kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada ketua lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Universitas Udayana yang telah membantu memberi dana pengabdian PNBPN Tahun 2015. Ucapan yang sama kami sampaikan juga kepada Kepala Desa Gelgel dan Klian Dinas, perangkat desa, dan seluruh penunjang dan pengusaha endek dan songket yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kasali, Rhenald (2002). *Myelin, Mobilisasi Intangibles Menjadi Kekuatan Perubahan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasali, Rhenald,dkk. (2009). *Kewirausahaan Untuk Program Strata 1*. Penerbit Mandiri.
- Bappeda Kabupaten Klungkung (2014). *Klungkung Dalam Angka*.
- Prawirokusumo, Soeharto (2001). *Ekonomi Rakyat, Konsep, Kebijakan, dan Strategi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Suryana (2003). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.